

Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial

Rahmat Kurniawan¹, Sumiaty², Sorpiyani Munthe^{3*}, Ibnu Anhar³, Azwar¹,
Lathifah Hanum⁴, Zubir⁴, T. Iskandar Faisal⁴, Nuswatul Khaira⁴,
Mohamad Fadli Dg Patompo¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

³Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang, Indonesia

⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

*Penulis korespondensi: sorpiyanimunthe20@gmail.com

Dikirim : 30 Januari 2026

Direvisi : 30 Mei 2026

Diterima : 31 Mei 2026

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkepribadian luhur. Namun, penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan tinggi masih sering bersifat teoretis dan minim praktik langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengimplementasikan mata kuliah Pendidikan Karakter melalui aktivitas sosial dan lingkungan oleh mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tolitoli. Metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melibatkan 52 responden terdiri atas 3 kegiatan, yaitu berbagi sembako kepada masyarakat, pembersihan rumah ibadah lintas agama, dan konservasi mangrove di Hari Lingkungan Hidup. Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, di mana sebelum kegiatan hanya 42,31% mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik, 32,69% dengan sikap baik, dan 36,54% dengan perilaku baik. Setelah kegiatan, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik di ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, aplikasi pendidikan karakter melalui kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter mahasiswa secara signifikan. Kegiatan ini layak dilanjutkan dan dikembangkan sebagai strategi pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata di perguruan tinggi.

Kata kunci: kegiatan sosial, keperawatan, konservasi lingkungan, mahasiswa, pendidikan karakter

Abstract: Character education plays a crucial role in developing students who are not only academically competent but also possess strong moral values and ethical behavior. However, the implementation of character values in higher education often remains theoretical and lacks practical application. This community engagement activity aimed to implement character education through social and environmental activities involving students of the Diploma III Nursing Program at Tolitoli. The program employed a participatory and educational approach involving 52 students and consisted of three main activities: distributing basic necessities to local communities, cleaning houses of worship of different religions, and participating in mangrove conservation activities on World Environment Day. Pre-tests and post-tests were

administered before and after the activities to assess students' knowledge, attitudes, and behaviors related to character values. The results demonstrated significant improvements across all measured aspects. Prior to the intervention, only 42.31% of students exhibited good knowledge, 32.69% demonstrated positive attitudes, and 36.54% showed good behavioral characteristics. Following the program, all participants (100%) achieved the good category in knowledge, attitudes, and behaviors. These findings indicate that the implementation of character education through social engagement and environmental conservation activities effectively enhances students' understanding and internalization of character values. Therefore, this approach should be sustained and further developed as an experiential character education strategy in higher education.

Keywords: *character education, conservation, environmental, nursing, social activities, students*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan tinggi yang bertujuan membentuk insan akademik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan kepedulian lingkungan (Rasyid, R., dkk., 2024). Pendidikan karakter mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang menekankan bahwa nilai tidak cukup hanya dipahami, tetapi harus dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata (Waruwu, 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter tidak dapat berhenti pada tataran teori di kelas, tetapi perlu diimplementasikan dalam bentuk aktivitas sosial yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2017) menjelaskan program pendidikan berkarakter untuk dipedomi dalam pendidikan. Program ini untuk menguatkan revolusi mental bagi pelajar, yang dimana program ini terdapat 5 nilai utama, yaitu agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kerja sama atau gotong royong. Meskipun tidak dikembangkan secara individual, setiap nilai berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis, dan membentuk integritas individu. Dalam lingkup pendidikan keperawatan, penguatan karakter sangat relevan karena profesi ini menuntut empati, kepedulian, serta komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan nyata di masyarakat menjadi strategi efektif untuk membentuk lulusan yang berkarakter kuat. Menurut Tristaningrat & Mahartini (2023), implementasi pendidikan karakter berbasis pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan sikap empati mahasiswa secara signifikan.

Beberapa penelitian menunjukkan aplikasi program pendidikan berkarakter dapat

diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis nilai karakter berdampak positif terhadap pengembangan *soft skills* mereka. Aly (2017) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbagi sembako, bersih-bersih rumah ibadah, dan aksi lingkungan mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti konservasi mangrove tidak hanya membangun karakter peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sumber daya alam. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi media refleksi dan internalisasi nilai karakter yang kesemunya meningkatkan *soft skills* peserta didik (Aly, 2017). Studi yang dilakukan Djaja dkk. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis karakter secara langsung memperkuat pembentukan kepribadian mahasiswa, khususnya dalam konteks pengembangan *soft skills*.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan karakter telah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Contohnya, Universitas Negeri Semarang melaksanakan program "Kampus Mengabdi" yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan sebagai sarana penguatan nilai karakter (Maryam, 2020). Di tempat lain, program "Mahasiswa Peduli Lingkungan" oleh Universitas Mataram menjadi contoh nyata aplikasi karakter cinta lingkungan melalui kegiatan konservasi mangrove (Ahmad, 2019). Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), mahasiswa belajar memahami makna pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pembentukan karakter profesional. Kegiatan sosial dan peduli lingkungan bukan hanya memenuhi aspek akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan dan nilai hidup yang positif. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel pengabmas oleh Mudayanah & El-Yunusi (2024), keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial dan pelestarian lingkungan memberi kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter cinta tanah air, tanggung jawab, serta kerja sama lintas sektor.

Berdasarkan uraian tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang melibatkan mahasiswa Tingkat I Program Studi D-III Keperawatan Tolitoli. Kegiatan ini merupakan upaya nyata dalam mengintegrasikan pembelajaran pendidikan karakter dengan pengalaman langsung di masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep karakter secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terbentuk lulusan keperawatan yang unggul secara kompetensi, memiliki

kepedulian sosial yang tinggi, serta berkarakter luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di Poltekkes Kemenkes Palu. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait nilai-nilai karakter melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi pembelajaran pendidikan karakter.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, melibatkan 52 responden sebagai peserta aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan berbasis pendidikan karakter. Metode ini dipilih untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung di tengah masyarakat, sesuai dengan prinsip *experiential learning*. Adapun nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini meliputi kepedulian sosial, toleransi beragama, dan cinta lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan utama yang berlangsung pada waktu dan tempat berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berbagi kepada Sesama (Nilai: Kepedulian Sosial)

Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Maret 2025, bertempat di wilayah sekitar Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Mahasiswa D-III Keperawatan Tolitoli menyalurkan paket sembako kepada warga kurang mampu yang telah didata sebelumnya. Proses distribusi dilakukan secara langsung agar mahasiswa dapat berinteraksi dan memahami kondisi sosial masyarakat.

b. Membersihkan Rumah Ibadah (Nilai: Toleransi Beragama)

Kegiatan dilaksanakan pada 12 April 2025 dan melibatkan mahasiswa untuk membersihkan rumah ibadah lintas agama, seperti masjid dan gereja, yang berada di sekitar lingkungan kampus. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan sebagai bagian dari pendidikan karakter dalam kehidupan berbangsa.

c. Konservasi Mangrove (Nilai: Cinta Lingkungan)

Pada 26 April 2025, mahasiswa melaksanakan kegiatan penanaman bibit mangrove di pesisir pantai Tolitoli dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan pihak desa dan kelompok pecinta lingkungan. Selain penanaman, dilakukan pula edukasi singkat mengenai pentingnya ekosistem mangrove

untuk keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM

Seperti diberikan dalam Gambar 1, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan serta pemetaan lokasi kegiatan melalui diskusi antara dosen pembimbing dan perwakilan mahasiswa. Pada tahap ini, tim menyusun rancangan kegiatan berdasarkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada mahasiswa, yaitu kepedulian sosial, toleransi beragama, dan cinta lingkungan, sekaligus menetapkan bentuk serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya adalah persiapan, yang meliputi pengumpulan data calon penerima manfaat, koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti tokoh masyarakat, pengurus rumah ibadah, dan kelompok pemerhati lingkungan. Selain itu, mahasiswa mempersiapkan kebutuhan logistik, materi edukasi, media dokumentasi, serta melakukan pembagian tugas dalam tim pelaksana. Perizinan kegiatan kepada pihak desa dan kampus juga dilakukan pada tahap ini. Sebelum kegiatan berlangsung, mahasiswa diberikan briefing teknis untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan serta nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu penyaluran paket sembako kepada masyarakat kurang mampu di Kecamatan Baolan pada tanggal 15 Maret 2025 sebagai bentuk penguatan nilai kepedulian sosial, kegiatan gotong royong membersihkan rumah ibadah lintas agama pada tanggal 15 April 2025 sebagai implementasi nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, serta penanaman bibit mangrove di wilayah pesisir Tolitoli pada tanggal 25 April 2025 dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui aktivitas sosial dan lingkungan yang nyata di masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, seluruh mahasiswa diminta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, mahasiswa kembali mengisi kuesioner yang sama sebagai *post-test* untuk mengevaluasi perubahan serta mengetahui pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan program. Selain itu, dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan testimoni peserta dikumpulkan sebagai data pendukung yang digunakan dalam proses publikasi, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1, sedangkan hasil kegiatan dirangkum pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 42 orang (80,77%), sementara responden laki-laki berjumlah 10 orang (19,23%). Adapun hasil *pre-test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori kurang, baik pada aspek pengetahuan sebanyak 30 orang (57,69%), sikap sebanyak 35 orang (67,31%), maupun perilaku sebanyak 33 orang (63,46%). Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Seluruh responden (100%) berada pada kategori baik untuk aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif berbasis pengalaman langsung di masyarakat efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa harus dibentuk sedini mungkin agar nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, integritas, kepedulian sosial, dan kedisiplinan dapat tertanam kuat dan terbawa hingga kehidupan profesional mereka. Rianawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan sejak awal masa perkuliahan mampu membentuk dasar kepribadian mahasiswa yang tangguh, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam merancang kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang menanamkan nilai karakter secara terstruktur dan berkelanjutan (Rasyid, A.R. dkk., 2024).

Menurut Sa'diyah dkk. (2023), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap atau perasaan moral), dan *moral*

action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter agar tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati serta diwujudkan dalam perilaku nyata. Melalui penguasaan ketiga aspek tersebut, tujuan pendidikan karakter diharapkan dapat tercapai secara optimal, yaitu membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini telah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, seperti berbagi kepada sesama, kegiatan toleransi antarumat beragama, dan aksi kepedulian terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran teori, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 52)

Variabel	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	10	19,23
Perempuan	42	80,77

Tabel 2. Distribusi responden menurut pengetahuan, sikap dan perilaku (n = 52)

Variabel	<i>pre-test</i>		<i>post-test</i>	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	22	42,31	52	100
Kurang	30	57,69	0	0
Sikap				
Baik	17	32,69	52	100
Kurang	35	67,31	0	0
Perilaku				
Baik	19	36,54	52	100
Kurang	33	63,46	0	0

Kegiatan berbagi sembako yang dilakukan pada bulan Ramadhan mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai empati, kepedulian, dan solidaritas sosial. Menurut Tanggur dkk. (2023), kegiatan sosial semacam ini dapat meningkatkan kesadaran moral dan memperkuat kepekaan sosial mahasiswa terhadap realitas sosial masyarakat. Pemberian bantuan secara langsung kepada masyarakat juga membangun rasa tanggung jawab dan sikap saling menghargai. Peningkatan pengetahuan dan sikap positif mahasiswa dalam hal kepedulian

sosial tercermin dalam pergeseran data *post-test* yang menunjukkan seluruh mahasiswa mencapai kategori "baik."

Selanjutnya, kegiatan membersihkan rumah ibadah lintas agama memberi kontribusi penting dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama. Kegiatan ini bukan hanya menjadi media penguatan nilai spiritual, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran lintas budaya dan kepercayaan. Tsalisa (2024) menjelaskan bahwa praktik toleransi aktif melalui pengabdian masyarakat terbukti dapat memperkuat sikap inklusif dan membangun semangat kebersamaan. Hal ini terbukti melalui peningkatan signifikan pada aspek sikap mahasiswa yang semula hanya sebagian besar menjadi secara keseluruhan setelah kegiatan.

Kegiatan konservasi mangrove yang dilakukan pada Hari Lingkungan Hidup memberi dampak positif terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan ekologis mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan perilaku cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Studi oleh Mudayanah & El - Yunusi (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam aksi lingkungan berdampak positif terhadap perilaku berwawasan lingkungan. Hal ini terbukti melalui peningkatan signifikan pada aspek perilaku mahasiswa bahwa pengalaman lapangan mampu memicu perubahan nyata dalam tindakan.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan aktif dan kontekstual yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan nyata di masyarakat. Kegiatan pengabdian seperti ini tidak hanya memperkuat pengetahuan konseptual mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Penerapan kegiatan serupa secara berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam membangun lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungan. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 2.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PKM; (a) menyalurkan paket sembako di wilayah Panasakan; (b) kegiatan bakti sosial berupa membersihkan rumah ibadah Wihara; (c) kegiatan peduli lingkungan foto bersama TNI/POLRI, BPBD, dan organisasi sosial saat pelaksanaan kegiatan

4. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sosial dan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tolitoli terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, kerjasama, dan cinta lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti bakti sosial dan penanaman pohon, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi profesional keperawatan, tetapi juga memperkuat karakter sebagai calon tenaga kesehatan yang berintegritas. Kegiatan ini menjadi strategi edukatif yang holistik karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan sosial dan konservasi lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tinggi kesehatan.

Daftar Referensi

- Ahmad, D.N. (2019). Membangun Kelompok Mahasiswa Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Pencegah Banjir Rob Jakarta. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), 49-53. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v2i1.331>
- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Djaja, D.K., Elfina, H., Najdah, N., Razai, G., Munip, A., & Muhammadong, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa di Universitas. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 270–278.
- Maryam. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1958-1964. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57049>
- Mudayanah, W., & El -Yunusi, M.Y.M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Rasyid, A.R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 836–852.

- Rasyid, R., Fajri, M.N., Wihda, K., Ihwan, M.Z.M., & Agus, M.F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rianawati, R., Muttaqin, I., Herlambang, S., Wahab, W., & Mawardi, M. (2023). The Effect of Character Teaching on College Student Social-Emotional Character Development: A Case in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1179–1193. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1179>
- Sa'diyah, S.H., Arafah, F., Hidayatullah, A., Fitriani, D. & Fauzi, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Kalacakra*, 4(2), 50-64.
- Tanggur, F.S., Bulu, V.R., Nahak, R.L., Lawa, S.T.M.D., Sogen, M.M.B., Einstein, J., & Benufinit, Y.A. (2023). Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur. *Jurnal Pemimpin: Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2), 36-43.
- Tristaningrat, M.A.N., & Mahartini, K.T. (2023). Media Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Siswa SD Negeri 1 Joanyar. *Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37.
- Tsalisa, H.H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008.